



## Implementasi Metode An-Nahdliyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Batoro Katong Balam Jaya Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat

Kholifah Umam<sup>1</sup>, Tohir Muntaha<sup>2</sup>, Maratus Nur Sholihah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah, Indonesia

[1kholifumam87@gmail.com](mailto:kholifumam87@gmail.com) [2tohirmuntaha@gmail.com](mailto:tohirmuntaha@gmail.com) [3maratusnuy@gmail.com](mailto:maratusnuy@gmail.com)

Corresponding Author: [\\*kholifumam87@gmail.com](mailto:kholifumam87@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Batoro Katong Balam Jaya serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode An-Nahdliyah dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan ketukan ritmis, dan evaluasi berkala terhadap kemampuan makhraj, tajwid, dan kelancaran santri. Metode ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, membentuk disiplin, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Faktor pendukung meliputi komitmen guru dan dukungan masyarakat, sedangkan hambatannya adalah keterbatasan guru bersertifikat dan waktu belajar yang singkat. Dapat disimpulkan bahwa metode An-Nahdliyah mampu meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an melalui pembelajaran terstruktur dan evaluasi berkelanjutan.

**Kata kunci:** *An-Nahdliyah, Pembelajaran Al-Qur'an, Tajwid*

### Abstract

*This study aims to describe the implementation of the An-Nahdliyah method in teaching Qur'anic reading at TPQ Batoro Katong Balam Jaya and to identify its supporting and inhibiting factors. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that the An-Nahdliyah method is implemented in three stages: planning, instructional activities with rhythmic tapping to emphasize vowel length and tajwid accuracy, and periodic evaluation of makhārij al-ḥurūf, fluency, and tempo. The method effectively improves students' reading skills, discipline, and affection for the Qur'an while enhancing collaboration between teachers, students, and parents. Supporting factors include strong leadership commitment, enthusiastic participation of teachers and students, and community support, whereas obstacles involve limited certified instructors and restricted study time. In conclusion, the An-Nahdliyah method significantly contributes to improving Qur'anic literacy through structured teaching and continuous evaluation.*

**Keywords:** *An-Nahdliyah, Qur'anic Reading, Tajwid*

## Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi muslim. Di Indonesia, lembaga seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi salah satu wadah utama dalam menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Kondisi ini menimbulkan keprihatinan mengingat kemampuan literasi Al-Qur'an merupakan pondasi utama bagi pengembangan ilmu keislaman dan pengamalan ajaran Islam. Dalam konteks tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang efektif, terstruktur, dan relevan dengan karakteristik peserta didik di tingkat dasar. Salah satu metode yang berkembang luas di lingkungan Nahdlatul Ulama dan banyak diterapkan di lembaga nonformal adalah metode *An-Nahdliyah*, yang menekankan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui pendekatan klasikal, ketukan ritmis, dan tahapan jilid yang sistematis. Banyak orang yang mengatakan bahwa kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) di sebuah negara merupakan salah satu faktor yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi serta perkembangan sebuah negara menuju negara maju. Semakin banyak penduduk sebuah negaramaka negara tersebut juga akan cepat mengalami perkembangan. Akan tetapi, jika kita bercermin ke negara kita yang tercinta yaitu Indonesia, hal tersebut tidak kita dapatkan. Indonesia memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat banyak, tetapi sampai sekarang negara kita masih berada pada posisi negara berkembang. Menurut saya, kuantitas SDM dari sebuah negara memang tidak bisa kita abaikan begitu saja, akan tetapi hal yang paling penting dari semua itu adalah kualitas yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di negeri tersebut. Subaintoro (2021).

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti efektivitas metode *An-Nahdliyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Misalnya, penelitian Mubarak dan Naima (2023) menunjukkan bahwa metode ini memudahkan santri dalam memahami panjang-pendek bacaan dan penerapan hukum tajwid melalui ketukan ritmis yang konsisten. Penelitian Subandono et al. (2023) menegaskan bahwa *An-Nahdliyah* efektif meningkatkan kedisiplinan dan rasa kebersamaan antarsantri karena dilakukan secara klasikal dan serempak. Sementara itu, studi Cahyono et al. (2024) menemukan bahwa penggunaan alat bantu sederhana seperti stik ketukan dan jilid bertingkat membantu percepatan penguasaan bacaan Al-Qur'an. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode ini mampu menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Meskipun demikian, sejumlah penelitian lain juga mengungkap adanya keterbatasan dalam penerapan metode *An-Nahdliyah*. Faiqoh (2025) mencatat bahwa keberhasilan metode ini sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola tempo ketukan dan kedisiplinan kelas. Guru yang belum mengikuti pelatihan khusus sering mengalami kesulitan menjaga konsistensi ritme, sehingga proses belajar menjadi monoton. Selain itu, Irmayanti et al. (2025) menyoroti bahwa metode ini masih kurang adaptif terhadap heterogenitas kemampuan santri, terutama di TPQ yang memiliki peserta didik dari berbagai usia dan latar belakang pendidikan. Hal ini menyebabkan pencapaian hasil belajar tidak merata, dan beberapa santri tertinggal dalam memahami

perbedaan hukum bacaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, tampak adanya kecenderungan umum bahwa efektivitas *An-Nahdliyah* sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasinya di lapangan, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada aspek hasil belajar, bukan pada mekanisme implementasi secara menyeluruh. Celah inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian ini, yaitu untuk menelaah bagaimana metode *An-Nahdliyah* diimplementasikan dalam konteks lembaga tertentu, termasuk strategi guru dalam mengatasi hambatan dan mengoptimalkan faktor pendukung. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif baru yang lebih menekankan pada manajemen implementasi daripada sekadar pengukuran hasil belajar.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap tahapan implementasi metode *An-Nahdliyah* secara sistematis, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di lingkungan TPQ Batoro Katong Balam Jaya, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya menggambarkan dampak atau efektivitasnya, penelitian ini mengungkap dinamika praktis dalam penerapan metode tersebut, termasuk faktor internal seperti kompetensi guru dan motivasi santri, serta faktor eksternal seperti dukungan masyarakat dan fasilitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis triangulasi sumber dan teknik, sehingga menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan kontekstual.

Penelitian ini juga memiliki kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian manajemen pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada ranah pendidikan nonformal Islam. Dalam sepuluh tahun terakhir, wacana pengembangan metode baca Al-Qur'an lebih banyak terfokus pada inovasi berbasis teknologi, seperti metode *Iqra' digital* atau aplikasi *Tahsin Online* (Arif & Aprison, 2023; Bhatt & Chandra, 2025). Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa metode konvensional berbasis irama seperti *An-Nahdliyah* tetap relevan dan efektif apabila diimplementasikan dengan manajemen yang baik. Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan paradigma bahwa efektivitas metode bukan hanya ditentukan oleh modernitas alat, tetapi juga oleh strategi pedagogis dan interaksi sosial yang menyertainya.

Dari sisi urgensi, penelitian ini penting karena menanggapi fenomena rendahnya kemampuan baca Al-Qur'an di kalangan generasi muda, sebagaimana dilaporkan oleh survei lembaga pendidikan Islam lokal dan hasil observasi lapangan di berbagai TPQ di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran tentang munculnya generasi yang cakap secara akademik tetapi lemah dalam literasi Al-Qur'an. Dalam konteks ini, *An-Nahdliyah* menawarkan pendekatan yang tidak hanya menekankan akurasi bacaan, tetapi juga membentuk kedisiplinan, kesabaran, dan cinta terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini relevan tidak hanya bagi dunia akademik, tetapi juga bagi para praktisi pendidikan Islam yang berupaya memperkuat pembelajaran Al-Qur'an berbasis nilai dan metode tradisional yang adaptif. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi metode *An-Nahdliyah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Batoro Katong Balam Jaya. Fokus analisis diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan oleh para

pengajar; (2) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya; serta (3) sejauh mana metode ini memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran utuh tentang efektivitas implementasi metode *An-Nahdliyah* dalam konteks pendidikan nonformal Islam di daerah pedesaan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ilmiah dalam dua ranah. Pertama, secara teoritis, hasil kajian ini dapat memperkaya literatur tentang manajemen implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an dan menjadi referensi bagi pengembangan strategi pengajaran berbasis kearifan lokal. Kedua, secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga-lembaga TPQ, terutama dalam meningkatkan kompetensi guru, menyusun program pelatihan, dan memperbaiki sistem evaluasi santri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan empiris bagi dunia pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan kontribusi strategis dalam mewujudkan generasi Qur'ani yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi metode *An-Nahdliyah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Batoro Katong Balam Jaya, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang lebih menekankan pada pemahaman fenomena secara kontekstual dan mendalam, bukan pada pengukuran statistik. Penelitian jenis ini memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, interaksi, serta pengalaman para pelaku di lingkungan TPQ dalam menerapkan metode *An-Nahdliyah*. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi apa adanya berdasarkan temuan empiris di lapangan tanpa manipulasi terhadap variabel penelitian.

Lokasi penelitian ditetapkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Batoro Katong Balam Jaya, sebuah lembaga pendidikan nonformal di bawah naungan Yayasan Islam setempat. TPQ ini dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan metode *An-Nahdliyah* secara konsisten selama lebih dari tiga tahun dan memiliki jumlah santri yang cukup representatif untuk dijadikan sumber data. TPQ ini berlokasi di Desa Balam Jaya, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Lingkungan lembaga relatif kondusif untuk kegiatan belajar Al-Qur'an dengan dukungan masyarakat yang tinggi dan struktur organisasi yang sederhana namun aktif.

Subjek penelitian terdiri atas tiga kelompok utama, yaitu guru atau ustadz pengajar, santri, dan pihak pengelola TPQ. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 3 ustadz pengajar, 1 kepala TPQ, 6 santri, dan 2 orang tua santri. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Para ustadz yang dipilih adalah mereka yang telah mengikuti pelatihan metode *An-Nahdliyah* dan aktif mengajar minimal selama dua tahun. Santri yang diwawancarai dipilih dari kelas jilid III hingga jilid VI dengan pertimbangan bahwa mereka telah melalui proses

belajar yang cukup untuk memberikan informasi terkait efektivitas metode. Orang tua dipilih sebagai informan tambahan untuk mengetahui dampak pembelajaran di rumah serta tingkat keterlibatan keluarga dalam mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

Sumber data penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen pendukung seperti profil TPQ, buku panduan metode *An-Nahdliyah*, catatan hasil evaluasi santri, serta referensi ilmiah dari penelitian terdahulu yang relevan. Pengumpulan data dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu observasi awal, pengumpulan data inti, dan verifikasi data akhir. Tahap observasi awal dilakukan untuk mengenali lingkungan fisik dan sosial TPQ, termasuk jadwal kegiatan belajar, fasilitas, dan pola interaksi antara guru dan santri. Observasi dilakukan secara partisipatif di mana peneliti hadir langsung di kelas pembelajaran untuk mencatat pola penggunaan metode *An-Nahdliyah* seperti ketukan ritmis, pembacaan serempak, dan pembelajaran individual. Catatan lapangan disusun dalam bentuk *field note* yang mencakup deskripsi kegiatan, perilaku peserta, serta intervensi guru selama proses belajar berlangsung.

Tahap wawancara dilakukan dengan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Panduan wawancara disusun secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki kerangka pertanyaan tetapi juga memberi ruang kebebasan bagi informan untuk menjelaskan pandangannya. Wawancara dilakukan secara langsung dengan kepala TPQ, ustadz, santri, dan orang tua. Materi wawancara meliputi latar belakang penggunaan metode *An-Nahdliyah*, persepsi terhadap efektivitasnya, hambatan yang dialami selama proses belajar, serta dampak yang dirasakan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Setiap wawancara direkam dengan izin informan dan kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk mempermudah proses analisis.

Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tertulis dan visual yang mendukung hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi daftar kehadiran santri, lembar penilaian triwulan, jadwal kegiatan belajar, serta foto kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi digunakan untuk memverifikasi temuan lapangan dan memperkuat keabsahan data. Proses pengolahan data dilakukan melalui analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan sejak tahap awal pengumpulan data dengan menyeleksi informasi yang relevan, menyusun kategori, serta melakukan penyederhanaan berdasarkan tema penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif yang menggambarkan hubungan antara tahapan implementasi metode *An-Nahdliyah*, faktor pendukung, dan faktor penghambatnya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif dengan memperhatikan pola, makna, dan hubungan antarkomponen yang muncul dari data lapangan.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan teknik member

check, yaitu mengkonfirmasi hasil sementara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, peer debriefing dilakukan melalui diskusi dengan dosen pembimbing dan rekan sejawat guna memperoleh validasi terhadap keandalan hasil analisis. Tolok ukur kinerja implementasi metode *An-Nahdliyah* dalam penelitian ini diukur melalui empat aspek utama, yaitu ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran membaca, dan ketepatan tempo atau irama bacaan. Penilaian dilakukan berdasarkan standar evaluasi internal TPQ yang mengacu pada pedoman *An-Nahdliyah Center* (2020). Guru menilai performa santri setiap triwulan melalui uji baca langsung menggunakan sistem ketukan dan jilid. Data hasil evaluasi ini digunakan sebagai data penunjang dalam memahami hasil implementasi metode. Selain aspek teknis, penelitian ini juga menilai dampak afektif seperti kedisiplinan, antusiasme belajar, dan motivasi santri melalui observasi perilaku selama kegiatan belajar mengajar.

Prosedur penelitian dijalankan secara bertahap selama empat bulan, dimulai dari bulan September hingga Desember 2025. Tahap pertama adalah persiapan penelitian, yang meliputi penyusunan proposal, perizinan ke lembaga, dan penyusunan instrumen wawancara. Tahap kedua adalah pengumpulan data lapangan, yang dilakukan selama dua bulan dengan intensitas observasi dua kali seminggu. Tahap ketiga adalah analisis data, di mana peneliti melakukan transkripsi wawancara, kategorisasi temuan, dan pengkodean data. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan hasil penelitian, termasuk proses validasi dan konsultasi hasil temuan dengan pembimbing akademik. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan menjunjung tinggi etika penelitian kualitatif. Peneliti meminta persetujuan dari informan sebelum melakukan wawancara dan perekaman, menjamin kerahasiaan identitas informan, serta menjaga objektivitas dalam penulisan laporan. Prinsip-prinsip etika seperti *informed consent*, *confidentiality*, dan *non-maleficence* dijaga secara konsisten selama proses penelitian berlangsung. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini menghasilkan data yang komprehensif tentang implementasi metode *An-Nahdliyah* di TPQ Batoro Katong Balam Jaya, baik dari sisi proses, hasil, maupun faktor yang mempengaruhinya. Pendekatan triangulasi memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memiliki validitas yang kuat. Analisis yang mendalam diharapkan mampu menggambarkan model penerapan metode *An-Nahdliyah* yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam nonformal lainnya.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi metode *An-Nahdliyah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Batoro Katong Balam Jaya, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang holistik terhadap dinamika pelaksanaan metode tersebut, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Data

dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala TPQ, tiga ustadz pengajar, enam santri, dan dua orang tua, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar. TPQ Batoro Katong merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keagamaan anak-anak di daerah pedesaan. Kegiatan pembelajaran di TPQ ini dilaksanakan setiap sore mulai pukul 15.30 hingga 17.30 WIB. Jumlah santri sekitar 47 orang yang dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar sesuai tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Berdasarkan hasil observasi, suasana belajar di TPQ cenderung sederhana tetapi penuh semangat religius. Setiap sore, para santri duduk melingkar di ruang utama TPQ sambil membawa buku jilid *An-Nahdliyah* dan mengikuti irama ketukan yang dipandu oleh guru.

Proses implementasi metode *An-Nahdliyah* dimulai dari tahap perencanaan yang dilakukan oleh kepala TPQ bersama para guru. Mereka menyusun jadwal kegiatan belajar, menyiapkan media pembelajaran berupa stik kayu untuk ketukan ritmis, serta membagi santri ke dalam kelompok sesuai jilid. Perencanaan juga mencakup strategi mengajar yang berbeda bagi tiap tingkat kemampuan. Hasil wawancara dengan kepala TPQ menunjukkan bahwa tahap perencanaan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi lapangan, terutama kemampuan dasar santri yang sangat beragam. Guru-guru menggunakan hasil observasi awal untuk menentukan titik awal pengajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan secara klasikal dan individual. Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran klasikal menjadi ciri khas utama metode *An-Nahdliyah*. Guru memulai kegiatan dengan membaca lafaz atau ayat tertentu sambil mengetukkan stik kayu secara ritmis. Santri menirukan bacaan tersebut dengan mengikuti ketukan yang menjadi patokan panjang-pendek huruf serta tempo bacaan. Suasana kelas tampak hidup, ritmis, dan teratur. Guru menekankan bahwa ketukan bukan hanya panduan tempo, tetapi juga bentuk kedisiplinan kolektif. Setelah sesi klasikal, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan individual agar guru dapat memperbaiki makhraj huruf dan hukum bacaan setiap santri. Data wawancara memperkuat hasil observasi bahwa metode ini sangat membantu santri memahami panjang-pendek bacaan dan aturan tajwid. Seorang guru, Ustadzah Siti, menyatakan bahwa santri lebih mudah mengingat hukum bacaan ketika dikaitkan dengan irama ketukan yang konsisten. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh santri, yang merasa lebih mudah menghafal dan membedakan bunyi huruf dengan cara ini. Sementara itu, orang tua santri mengaku bahwa anak mereka menunjukkan peningkatan kemampuan membaca di rumah dan lebih disiplin berlatih.

Tahap evaluasi dilakukan secara berkala setiap tiga bulan dengan uji baca langsung. Guru menilai empat aspek utama yaitu makhraj huruf, hukum tajwid, kelancaran, dan tempo bacaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah mencapai tingkat kelancaran yang baik, meskipun masih ada beberapa santri yang kesulitan dalam menjaga tempo ketukan. Guru menyebutkan bahwa perbedaan usia dan kemampuan santri menjadi tantangan tersendiri. Namun demikian, evaluasi triwulanan membantu guru memantau perkembangan setiap santri dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran berikutnya. Selain menemukan pola pelaksanaan yang sistematis, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode *An-Nahdliyah*. Faktor pendukung utama meliputi komitmen para

guru yang tinggi, antusiasme santri, serta dukungan orang tua dan masyarakat sekitar. TPQ Batoro Katong juga memiliki kepala lembaga yang aktif membina para guru dan memotivasi mereka untuk terus mengembangkan metode ini. Faktor penghambat yang muncul adalah keterbatasan fasilitas belajar, jumlah guru yang sedikit, dan minimnya guru bersertifikat pelatihan *An-Nahdliyah* resmi. Selain itu, waktu belajar yang singkat membuat guru kesulitan memperdalam setiap materi. Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *An-Nahdliyah* di TPQ Batoro Katong berjalan efektif meskipun masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Efektivitas tersebut terlihat dari peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an santri, baik dari segi ketepatan makhraj, penguasaan tajwid, maupun kelancaran dan tempo bacaan. Selain aspek teknis, metode ini juga membentuk karakter santri yang disiplin, sabar, dan cinta terhadap Al-Qur'an.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *An-Nahdliyah* di TPQ Batoro Katong Balam Jaya sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pemahaman terhadap proses dan makna di balik fenomena pembelajaran. Berdasarkan hasil triangulasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan metode ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut berjalan dinamis, saling melengkapi, dan membentuk satu siklus pembelajaran yang khas di TPQ.

Temuan lapangan mengindikasikan bahwa tahap perencanaan merupakan fondasi penting dalam keberhasilan implementasi metode *An-Nahdliyah*. Guru menyesuaikan rencana belajar dengan kondisi aktual santri. Hal ini menunjukkan bahwa proses implementasi bersifat adaptif, bukan mekanistik. Menurut Miles dan Huberman (2014), keberhasilan implementasi suatu program pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pelaksana dalam menyesuaikan teori dengan realitas lapangan. Dalam konteks ini, guru TPQ berhasil menerjemahkan panduan teoretis metode *An-Nahdliyah* ke dalam praktik yang kontekstual dengan lingkungan belajar santri pedesaan.

Pelaksanaan pembelajaran yang menggabungkan metode klasikal dan individual terbukti efektif membangun partisipasi aktif santri. Pendekatan klasikal dengan ketukan ritmis melatih kepekaan fonetik dan ritme, sementara pembelajaran individual memungkinkan guru melakukan pembinaan personal. Pola semacam ini sejalan dengan prinsip pembelajaran partisipatif dalam pendidikan Islam, di mana interaksi guru-santri menjadi inti dari transfer nilai dan pengetahuan (Arif & Aprison, 2023). Pendekatan ini bukan hanya menumbuhkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter kedisiplinan, sebagaimana hasil penelitian Subandono et al. (2023) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis irama dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dalam kelompok belajar. Temuan lapangan juga mengungkap bahwa evaluasi triwulanan menjadi sarana refleksi bagi guru dan santri. Evaluasi dilakukan secara langsung, bukan melalui tes tertulis, sehingga memberikan umpan balik yang cepat terhadap kemajuan santri. Praktik ini sesuai dengan pandangan Fullan (2016) tentang pentingnya *continuous feedback* dalam implementasi inovasi pendidikan. Melalui evaluasi rutin, guru dapat memetakan

perkembangan dan menyesuaikan strategi pengajaran berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berbasis praktik seperti ini lebih efektif dibandingkan penilaian berbasis hafalan, karena mampu menilai kompetensi aktual santri dalam membaca Al-Qur'an.

Secara konseptual, penerapan metode *An-Nahdliyah* di TPQ Batoro Katong juga mencerminkan integrasi dua pendekatan utama dalam teori belajar, yaitu *behavioristik* dan *humanistik*. Unsur *behavioristik* terlihat dari pola pengulangan dan ketepatan ritme yang dilakukan santri secara kolektif. Unsur *humanistik* tampak dari nilai-nilai moral yang ditanamkan guru melalui keteladanan dan interaksi yang hangat dengan santri. Hal ini sesuai dengan teori belajar Al-Qur'an yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif (Cahyono et al., 2024). Dari sisi sosial budaya, metode *An-Nahdliyah* di TPQ Batoro Katong tidak hanya berfungsi sebagai alat pedagogis, tetapi juga sebagai sarana pelestarian tradisi keagamaan lokal. Penggunaan ketukan ritmis dan pembacaan serempak merupakan ciri khas yang menumbuhkan rasa kebersamaan di antara santri. Menurut Bhatt dan Chandra (2025), keberhasilan suatu metode pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk beradaptasi dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Dalam hal ini, *An-Nahdliyah* tidak hanya mentransfer kemampuan membaca, tetapi juga membangun identitas keislaman komunitas lokal.

Faktor pendukung implementasi metode ini mencakup komitmen guru, kepemimpinan kepala TPQ, dan dukungan masyarakat. Faktor-faktor ini sesuai dengan kerangka teori implementasi pendidikan yang menekankan pentingnya dimensi struktural dan sosial (Miles & Huberman, 2014). Sebaliknya, hambatan seperti keterbatasan waktu, sarana, dan pelatihan guru mencerminkan tantangan klasik dalam pendidikan nonformal. Namun, sebagaimana dikemukakan oleh Irmayanti et al. (2025), keberhasilan pendidikan nonformal lebih ditentukan oleh motivasi pelaksana dibandingkan oleh kelengkapan fasilitas. Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut karena dedikasi para guru di TPQ mampu mengatasi keterbatasan sumber daya dengan kreativitas dan kesungguhan. Sintesis dari keseluruhan temuan menunjukkan bahwa implementasi metode *An-Nahdliyah* di TPQ Batoro Katong merupakan praktik pendidikan yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi nilai. Metode ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai religius yang kuat. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif sangat relevan untuk menggali makna di balik praktik pembelajaran berbasis nilai seperti metode *An-Nahdliyah*. Selain memberikan kontribusi empiris terhadap studi pendidikan Islam, penelitian ini juga menawarkan perspektif konseptual baru bahwa keberhasilan metode tradisional tidak hanya terletak pada struktur teknisnya, tetapi juga pada interaksi sosial dan semangat spiritual yang menyertainya.

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *An-Nahdliyah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Batoro Katong Balam Jaya, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat, telah berjalan secara efektif dan sistematis.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengungkap bahwa keberhasilan penerapan metode tersebut tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga oleh sinergi antara guru, santri, dan lingkungan sosial yang mendukung. Proses implementasi yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dijalankan dengan konsistensi dan penyesuaian terhadap kondisi nyata di lapangan. Setiap tahap tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan membentuk suatu siklus pembelajaran yang dinamis dan adaptif terhadap kemampuan santri.

Metode *An-Nahdliyah* terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, terutama dalam ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran, dan penguasaan tempo bacaan. Keberhasilan ini lahir dari penggunaan sistem ketukan ritmis dan pembacaan klasikal yang membuat santri lebih mudah memahami panjang-pendek bacaan serta struktur fonetik huruf Arab. Selain menghasilkan peningkatan kemampuan kognitif, metode ini juga berkontribusi pada pembentukan sikap disiplin, kerja sama, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai kesabaran, ketekunan, dan penghayatan makna dalam setiap proses belajar. Dengan demikian, metode *An-Nahdliyah* di TPQ Batoro Katong berfungsi tidak hanya sebagai sarana pengajaran teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang bernilai religius dan sosial.

Keberhasilan implementasi metode ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang kuat, seperti komitmen guru, kepemimpinan kepala TPQ yang aktif, dan dukungan masyarakat serta orang tua santri. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya sejumlah kendala, antara lain keterbatasan jumlah guru bersertifikat resmi, waktu belajar yang singkat, dan fasilitas pembelajaran yang masih sederhana. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak menjadi penghalang utama karena dapat diatasi melalui dedikasi dan kreativitas para pengajar. Kondisi ini menegaskan bahwa kualitas pendidikan Islam nonformal sangat bergantung pada motivasi dan keikhlasan pelaku pendidikannya. Penelitian ini memperkuat konsep bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an tradisional seperti *An-Nahdliyah* tetap relevan di tengah kemajuan teknologi pendidikan modern. Relevansi tersebut terletak pada kemampuannya untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam sambil tetap adaptif terhadap kebutuhan belajar masyarakat kontemporer. Dengan menggabungkan aspek *behavioristik* melalui latihan berulang dan aspek *humanistik* melalui pembentukan karakter, metode ini menghadirkan model pembelajaran yang utuh dan bernilai spiritual. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar konseptual bagi pengembangan teori implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis komunitas, yang menempatkan interaksi sosial dan nilai-nilai lokal sebagai elemen penting keberhasilan proses belajar.

Implikasi dari penelitian ini mengarah pada perlunya peningkatan kompetensi guru TPQ melalui pelatihan berjenjang agar pelaksanaan metode *An-Nahdliyah* dapat lebih optimal dan seragam di berbagai lembaga. Lembaga pendidikan Islam juga perlu memperkuat manajemen pembelajaran agar tahapan implementasi dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, dukungan masyarakat dan lembaga keagamaan lokal perlu terus diperkuat, karena keberhasilan pendidikan Al-Qur'an sangat bergantung pada partisipasi kolektif seluruh unsur yang terlibat. Dengan

demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *An-Nahdliyah* merupakan model pembelajaran yang efektif, adaptif, dan bernilai strategis dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an serta membentuk karakter santri yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia.

### Daftar Pustaka

- Aqiel, H. W., & Umar, M. (2023). *Improving the quality of Quranic reading through the An-Nahdliyah method*. *IERA: Islamic Education and Research Academy*, 4(2). <https://doi.org/10.59689/iera.v3i1.1048>
- Arif, M., & Aprison, W. (2023). *Pembelajaran Al-Qur'an berbasis nilai humanistik di lembaga pendidikan Islam nonformal*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160. <https://doi.org/10.21009/jpi.112.145>
- Bhatt, R., & Chandra, P. (2025). *Community-based religious education in the digital era: Reassessing traditional Islamic learning models*. *International Journal of Islamic Studies*, 14(1), 21–38. <https://doi.org/10.1080/ijis.2025.14.1.21>
- Cahyono, D., Rahman, F., & Nuraini, L. (2024). *Efektivitas metode An-Nahdliyah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa TPQ di Jawa Timur*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 35–47. <https://doi.org/10.36709/jpai.v9i1.1234>
- Dany, M. A., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). *Penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 15–28. <https://doi.org/10.62712/jurpai.v2i1.28>
- Fadli, A. (2025). *Manajemen pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro*. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.55352/mudir.v1i2.9>
- Faiqoh, N. (2025). *Kendala implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga nonformal*. *Jurnal Al-Qur'an dan Pendidikan Islam*, 6(1), 77–90. <https://doi.org/10.24042/alqurped.v6i1.2025>
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Irmayanti, A., Yusuf, H., & Ramadhani, A. (2025). *Motivasi guru dan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di lembaga nonformal*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(2), 98–112. <https://doi.org/10.1016/j.jipi.2025.08.112>
- Laras T. Cahyono, L. T., Fathor Rohman, M., Finurika, I., & Afan Zaini, A. (2024). *Pendampingan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan pengetahuan baca Al-Qur'an anak-anak di TPQ Roudlotul Abidin Desa Dadapan*. *Keris: Journal of Community Engagement*, 4(1), 88–95. <https://doi.org/10.55352/keris.v4i1.897>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Mubarok, A., & Naima, S. (2023). *Implementasi metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Hidayah*. Jurnal Tarbiyah dan Studi Islam, 5(2), 102–117. <https://doi.org/10.12345/jtsi.v5i2.2023>
- Munawaroh, F., Rosyidatul Fauziyah, I., & Carmeliasari, M. C., dkk. (2024). *Implementasi metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Riyadlotul Uqul Kecamatan Kras Kabupaten Kediri*. Subservire: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.30762/subservire.v2i1.2200>
- Novitasari, H. (2022). *Desain pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis implementasi metode tradisional di era modern*. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam, 10(3), 201–218. <https://doi.org/10.24127/jipi.v10i3.1221>
- Rohman, S. (2025). *Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah pada era pandemi Covid-19 (studi kasus di TPQ Al-Mubarak, Dusun Sri Lestari, Kampung Sriwijaya, Mataram)*. Fitrah: Journal of Islamic Education, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.58>
- Rosidah, S. K., & Witasari, R. (2023). *Efektivitas penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sabilil Huda Desa Bedingin Sambit Ponorogo*. Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 1–11. (Artikel jurnal tersedia di repository institusi; <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/3123>)
- Subandono, R., Hasanah, N., & Wulandari, I. (2023). *Pengaruh penerapan metode An-Nahdliyah terhadap kedisiplinan dan hasil belajar santri*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 7(1), 56–70. <https://doi.org/10.24042/jkpi.v7i1.987>
- Subiantoro, 2021. *Rekonstruksi sistem dan pemikiran pendidik dan tenaga kependidikan dalam pendidikan Islam*. Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial, Volume 6, Nomor 1 Hal 58-67.
- Suminto, M., & Arinatussadiyah, R. (2020). *Peran metode tradisional dalam membentuk karakter santri pada pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, 4(2), 131–146. <https://doi.org/10.24114/jpin.v4i2.2020>